

KESEHATAN BANK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK TABUNGAN PENSIUN NASIONAL SYARIAH PERIODE 2014-2021

Noer Cholifa Mauliddia

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Email: noer.cholifa.student@uinbanten.ac.id

Suryani

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Email: suryani@uinbanten.ac.id

Henny Saraswati

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Email: henny.saraswati@uinbanten.ac.id

Received: Juli 2023; Accepted: April 2024

Abstrak: *The Financial Services Authority noted that one of the of Sharia Commercial Banks that experienced a decline in profit was the Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, which experienced a decrease in profit in 2020, which was minus 38.9%. This study aims to determine the effect of the NPF, FDR, ROA, NI and CAR to profit growth at the Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah. The population in this study were 15 Bank Umum Syariah and purposive sampling technique, 1sample was obtained which was used in this study. The analysis technique used is descriptive statistics, classical assumption test: normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation, multiple regression analysis, correlation coefficient test (r), coefficient of determination test (adjusted r square), f test (simultaneous) and t test (Partial). The results showed that NPF, FDR, ROA, and NI partially had no effect on profit growth, while CAR had a partial effect on profit growth. Simultaneously all variables affect profit growth. The predictive ability of these five variables on profit growth is 64.8% while the remaining 35.2% is influenced by other variables outside the regression model.*

Keywords: NPF; FDR; ROA; NI; CAR; Profit Growth



PENDAHULUAN

Perbankan adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai mediator keuangan dari pihak yang memiliki dana kepada pihak yang tidak memiliki dana atau sedang membutuhkan dana melalui aktivitas perkreditan atau pembayaran dan berfungsi juga sebagai lembaga yang mampu melancarkan arus pembayaran. Perbankan adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai mediator keuangan dari pihak yang memiliki dana kepada pihak yang tidak memiliki dana atau sedang membutuhkan dana melalui aktivitas perkreditan atau pembayaran dan berfungsi juga sebagai lembaga yang mampu melancarkan arus pembayaran (Nurhidayah & Purwitosari, 2020).

Statistik perbankan syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa tercatat Bank Umum Syariah (BUS) mencetak total laba bersih senilai Rp. 2,68 Triliun per kuartal III/2020 9,25% secara *Year On Year* (yoy) dari jumlah tersebut, separuh Bank Umum Syariah mencetak kenaikan laba dan terdapat beberapa pula bank yang mengalami penurunan laba. Salah satu Bank Umum Syariah yang mengalami penurunan laba adalah Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah yang melaporkan bahwa kinerja keuangan sepanjang 2020 di tahun pandemi mengalami penurunan sebesar minus 38,9% yaitu sebesar 855 M, itu yang berarti laba mengalami penurunan dari tahun 2019 yang kala itu mencapai 1.399 Triliun.

Pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat penjualan, *leverage* dan rasio-rasio keuangan. Perusahaan diharuskan meramalkan laba yang akan didapatkan pada masa yang akan datang dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan pun dilakukan dengan cara menghitung dan menginterpretasikan rasio kinerja keuangan bank (Nurhayati, Hidayati & Utami, 2020). Pentingnya menjaga kinerja keuangan dikarenakan bank memiliki peran penting pada pertumbuhan ekonomi negara, maka ketika kinerja bank baik, keseluruhan perekonomian juga akan baik. Perbankan pula diharuskan memiliki manajemen yang baik dan teratur, memperhatikan tingkat kesehatannya dan menjaga reputasi dari para



stakeholder, memperhatikan kesehatan bank pula perlu merujuk pada ketentuan otoritas bank dalam penentuan tolak ukur kesehatan bank tersebut (Sirait, Citarayani, Saminem & Quintania, 2020).

Hasil dari penelitian terdahulu Mutiatas Sholiha (2020) tentang pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba perusahaan dengan metode RGEC (*risk profile, good corporate governance, earning dan capital*) mengemukakan bahwa variabel independen NPL (*Non Performing Loan*), GCG (*good corporate governance*), ROA (*Return On Assets*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki pengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba bank umum BUMN Indonesia, namun pada penelitian Hermin Sirait (2020) tentang pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC dan strategi diversifikasi terhadap pertumbuhan laba (studi pada bank umum yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2019) mengemukakan bahwa hanya faktor *earnings* yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sementara *risk profile*, GCG dan *capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang sampai Tahun 2021 terdiri dari 14 Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di OJK dan BEI. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (*judgment sampling*) yang mana pengambilan sampel dilakukan secara random sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan, kemudian diperoleh 1 sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah. Pengukuran variabel-variabel penelitian ini terdiri dari *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), *Net Imblan* (NI), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Laba dalam bentuk skala rasio dan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), uji hipotesis : regresi linear berganda, koefisien korelasi (R), koefisien determinasi (*adjusted Rsquare*), uji t (parsial), uji F (simultan).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Metode deskriptif yang dipakai pada penelitian ini, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk menguraikan sifat sebuah objek yang sedang diteliti pada saat riset dilakukan dan untuk mengamati penyebab dan tanda tertentu (Travers, 1978). Statistik deskriptif mampu menggambarkan analisis dan informasi mengenai data variabel-variabel dari penelitian ini yang dilihat dari jumlah data (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (Sirait et al., 2020)

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Rata-Rata	Standar Deviasi
NPF	30	1,07	2,38	1,5973	0,36179
FDR	30	81,76	98,68	94,5487	3,16597
ROA	30	3,21	13,58	9,3673	3,26147
NI	30	23,73	37,18	31,6773	4,11540
CAR	30	19,06	58,10	35,3150	11,33760
Pertumbuhan Laba	30	31117	1469195	484074,97	398021,336

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 22.0

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah data (N) pada setiap variabel yaitu 30 data. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) yang digunakan peneliti berkisar antara 1,07% sampai dengan 2,38%, dengan rata-rata sebesar 1,5973%, adapun standar deviasi untuk variabel NPF sebesar 0,36179%. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang digunakan peneliti berkisar antara 81,76% sampai dengan 98,68%, besaran rata-rata yaitu 94,5487%, dan standar deviasi FDR sebesar 3,16597%. Variabel *Return On Asset* (ROA) yang digunakan peneliti berkisar antara 3,21% sampai dengan 13,58%, rata-rata ROA sejumlah 9,3673%, adapun standar deviasi ROA sebesar 3,26147%.

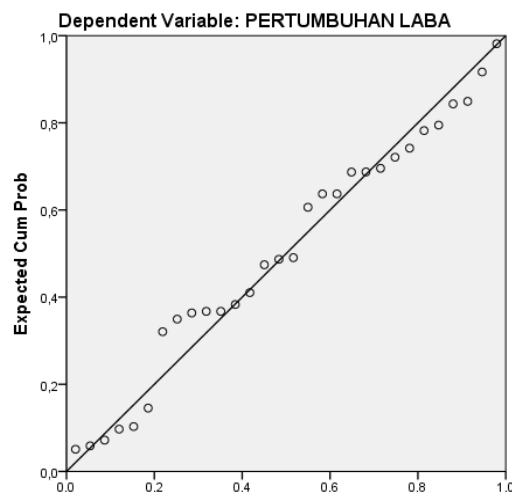


Variabel *Net Imbalan* (NI) yang digunakan peneliti berada pada rentang antara 23,73% sampai dengan 37,18%, rata-rata NI berjumlah 31,6773%, serta standar deviasi variabel NI sebesar 4,11540%. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang digunakan peneliti berkisar antara 19,06% sampai dengan 58,10%, dengan besaran rata-rata 35,3150%, standar deviasi CAR sebesar 11,33760%. Variabel Laba berkisar antara 31.117 sampai dengan 1.469.195 dengan rata-rata sebesar 484.074,97, dan standar deviasi pertumbuhan laba berada pada angka 398.021,336.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas data adalah untuk membuktikan apakah model regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang digunakan tidak terdistribusi normal menyebabkan teknik statistik parametris tidak bisa digunakan untuk alat analisis (Sugiyono, 2014). Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting titik-titik yang menggambarkan data sesungguhnya (mengikuti garis diagonal) (Ghozali, 2011). Berdasarkan hasil pengujian maka diperoleh *output* sebagai berikut:



Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 22.0

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas P-P Plot



Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik atau data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Kriteria multikolinieritas yaitu apabila Nilai VIF > 10,00 dan nilai tolerance < 0,100 maka terjadi gejala multikolinearitas dan apabila nilai VIF < 10,00 dan nilai tolerance > 0,100 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Ghozali, 2011). Berdasarkan pengujian SPSS Versi 22.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Statistik Kolinearitas	
	Tolerance	VIF
(constant)		
NPF	0,551	1,815
FDR	0,928	1,077
ROA	0,421	2,374
NI	0,145	6,892
CAR	0,102	9,795

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 22.0

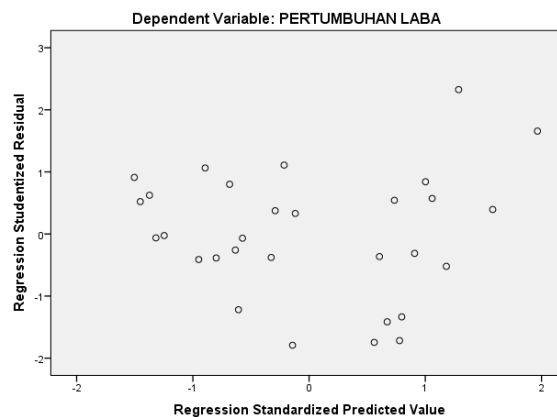
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* seluruh variabel independen lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual pengamatan ke



pengamatan yang lain, jika tidak memiliki pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y pada gambar *scatterplots*, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Berdasarkan pegujian menggunakan SPSS versi 22.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut:



Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 22.0

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa grafik *scatterplot* terlihat tidak memiliki pola yang jelas atau terdapat pola yang tidak beraturan, titik-titik cenderung menyebar secara acak, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), sedangkan model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Imam Ghozali, 2016). Nilai Durbin Watson (DW) terletak antara dU sampai dengan (4-dU), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terhindar dari gejala autokorelasi (Ghozali, 2011) Uji regresi tersebut diolah menggunakan SPSS versi 22.0 dengan hasil sebagai berikut:



Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,022

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 22.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson hitung sebesar 2,02, untuk nilai Durbin-Watson tabel dengan "k=5" dan "N=30" diperoleh nilai dU (batas atas) sebesar 1,83, dengan menggunakan aturan uji Durbin-Watson (DW), maka dapat diketahui bahwa $dU < d < 4-dU$ yaitu $1,83 < 2,02 < 2,17$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat (Buchari Alma, 2015).

Tabel 4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	sig
(constant)	-5010116,577	1698810,735		-2,949	,007
NPF	-53847,652	163223,095	-0,049	-0,330	0,744
FDR	23631,089	14368,668	0,188	1,645	0,113
ROA	6569,481	20705,049	0,054	0,317	0,754
NI	56308,699	27959,691	0,582	2,014	0,055
CAR	42493,794	12099,458	1,210	3,512	0,002
	F	11,692			
	Sig. F	0,000			
	R Square	0,709			
	Adjusted R Square	0,648			

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 22.0



Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel diatas diperoleh persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = (-5.010.116,577) + (-53.847,652 X_1) + 23.631,089 X_2 + 6.569,481 X_3 + 56.308,699 X_4 + 42.493,794 X_5 + e$$

Persamaan regresi linear berganda diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstan (Y) sebesar -5.010.116,577 artinya jika variabel NPF (X_1), FDR (X_2), ROA (X_3), NI(X_4) dan CAR (X_5) nilainya adalah 0 (nol). Maka variabel pertumbuhan laba (Y) akan berada pada angka -5.010.116,577.
2. Koefisien Regresi X_1 (NPF) dari perhitungan linear berganda didapat nilai koefisien (β_1) = -53.847,652 . Hal ini menunjukkan bahwa ketika nilai koefisien X_1 (NPF) mengalami kenaikan 1%, maka pertumbuhan laba diprediksi meningkat sebesar -53.847,652 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Koefisien Regresi X_2 (FDR) dari perhitungan linear berganda didapat nilai koefisien (β_2) = 23.631,089. Hal ini menunjukkan bahwa ketika nilai koefisien X_2 (FDR) mengalami kenaikan 1% maka pertumbuhan laba diprediksi meningkat sebesar 23.631,089 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
4. Koefisien regresi X_3 (ROA) dari perhitungan linear berganda didapat nilai koefisien (β_3) = 6.569,481. Hal ini menunjukkan bahwa etika nilai koefisien X_3 (ROA) mengalami kenaikan 1%, maka pertumbuhan laba diprediksi meningkat sebesar 6.569,481 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
5. Koefisien regresi X_4 (NI) dari perhitungan linear berganda didapat nilai koefisien (β_4) = 56.308,699. Hal ini menunjukkan bahwa ketika nilai koefisien X_4 (NI) mengalami kenaikan 1%, maka pertumbuhan laba diprediksi meningkat sebesar 56.308,699 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
6. Koefisien regresi X_5 (CAR) dari perhitungan linear berganda didapat nilai koefisien (β_5) = 42.493,794. Hal ini menunjukkan bahwa etika nilai koefisien X_5 (CAR) mengalami kenaikan 1%, maka pertumbuhan



laba diprediksi meningkat sebesar 42.493,794 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

7. *e* merupakan kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lain yang mempengaruhi variabel pertumbuhan laba namun tidak dimasukkan dalam persamaan regresi.

Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Uji simultan ini bertujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis yang menjelaskan “terdapat pengaruh antara *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), *Net Imbalan* (NI) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba”. Berdasarkan tabel 4. diatas, diperoleh uji-F statistik sebesar 11,692 dengan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji F, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak (Imam Ghozali, 2011:101). Diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($11,692 > 2,76$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka menolak H_0 dan menerima H_1 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), *Net Imbalan* (NI) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah.

2. Uji t (Parsial)

Uji parsial bertujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis yang menjelaskan “terdapat pengaruh antara *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), *Net Imbalan* (NI) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap pertumbuhan laba”.



- a. NPF (X_1) memiliki hasil bahwa nilai t_{hitung} -0,330. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,330 < 2.060$) dan nilai sig $>$ taraf sig ($0,744 > 0,05$) maka H_1 ditolak, artinya *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- b. FDR (X_2) memiliki hasil bahwa nilai t_{hitung} 1,645. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,645 < 2.060$) dan nilai sig $>$ taraf sig ($0,113 > 0,05$) maka H_2 ditolak, artinya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- c. ROA (X_3) memiliki hasil bahwa nilai t_{hitung} 0,317. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,317 < 2.060$) dan nilai sig $>$ taraf sig ($0,754 > 0,05$) maka H_3 ditolak, artinya ROA tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- d. NI (X_4) memiliki hasil bahwa nilai t_{hitung} 2,014. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,014 < 2.060$) dan nilai sig $>$ taraf sig ($0,055 > 0,05$) maka H_4 ditolak, artinya NI tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- e. CAR (X_5) memiliki hasil bahwa nilai t_{hitung} 3,512. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,512 > 2.060$) dan nilai sig $<$ taraf sig ($0,002 < 0,05$) maka H_5 diterima, artinya CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Uji Koefisien Korelasi (R)

Korelasi merupakan suatu hubungan antara variabel dengan variabel lainnya, yaitu dengan melihat hubungan antara variabel X dan Y dengan melihat nilai R yaitu kuatnya hubungan antara variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Berdasarkan tabel 4, diperoleh bahwa koefisien korelasi sebesar $R^2 = 0,709$ terletak pada interval koefisien 0,60 - 0,799. Hal itu menunjukkan bahwa tingkat hubungan *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On*



Asset (ROA), Net Imbalan (NI) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap pertumbuhan laba sebesar 70,9% yang berarti kuat.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,648 atau 64,8%, sedangkan sisanya yaitu $100\% - 64,8\% = 35,2$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

Berdasarkan hasil pengujian dapat diperoleh informasi bahwa *Non Performing Financing (NPF)* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. NPF adalah indikator keuangan yang menunjukkan jumlah pembiayaan yang tidak lancar atau bermasalah dalam sebuah lembaga keuangan, seperti bank. Ini berarti bahwa peningkatan atau penurunan dalam NPF tidak menyebabkan peningkatan pertumbuhan laba. Dengan kata lain, meskipun NPF berubah (baik meningkat atau menurun), perubahan ini tidak berdampak pada pertumbuhan laba secara positif. Ini berarti bahwa peningkatan atau penurunan dalam NPF tidak menyebabkan peningkatan pertumbuhan laba. Dengan kata lain, meskipun NPF berubah (baik meningkat atau menurun), perubahan ini tidak berdampak pada pertumbuhan laba secara positif. Namun, berdasarkan analisis statistik, data menunjukkan bahwa variasi dalam NPF tidak berdampak signifikan terhadap laba bank. Ini bisa disebabkan oleh banyak faktor lain yang mempengaruhi laba lebih dominan dibandingkan NPF, seperti pendapatan operasional lainnya, efisiensi biaya, dan manajemen risiko yang efektif.

Selanjutnya adalah *Financing to Deposit Ratio (FDR)* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun (misalnya simpanan nasabah). Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas dan seberapa efisien bank memanfaatkan dana yang dihimpun untuk memberikan pinjaman atau pembiayaan. Ini berarti perubahan dalam FDR tidak menyebabkan peningkatan dalam pertumbuhan laba. FDR yang tinggi menunjukkan



bahwa bank menyalurkan sebagian besar dana yang dihimpunnya untuk pembiayaan, yang bisa jadi diharapkan meningkatkan pendapatan dari bunga atau keuntungan dari pembiayaan. Namun, jika FDR tidak berpengaruh positif, hal ini menunjukkan bahwa meskipun pembiayaan meningkat, hal itu tidak diterjemahkan ke dalam pertumbuhan laba yang lebih tinggi.

Hasil pengujian hipotesis juga menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. ROA mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Meskipun ROA tinggi biasanya dianggap indikator kinerja yang baik, dalam beberapa kasus, hasil analisis statistik dapat menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini bisa terjadi jika laba yang dihasilkan tidak konsisten dengan efisiensi penggunaan aset, mungkin karena faktor eksternal seperti kondisi ekonomi yang tidak stabil atau masalah operasional lainnya yang mempengaruhi laba perusahaan secara keseluruhan. Ketidaksignifikanan ini berarti bahwa perubahan dalam ROA tidak secara konsisten diikuti oleh perubahan dalam pertumbuhan laba. Dengan kata lain, meskipun perusahaan mungkin efisien dalam menggunakan asetnya (ditunjukkan oleh ROA yang tinggi), efisiensi ini tidak selalu diterjemahkan ke dalam peningkatan laba secara signifikan. Faktor-faktor lain, seperti strategi bisnis, pengelolaan biaya, dan diversifikasi pendapatan, mungkin lebih berperan dalam mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis lainnya memberikan informasi bahwa a. NI (*net imbalan*) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. NI adalah selisih antara pendapatan bunga yang diperoleh bank dari pembiayaan dan biaya bunga yang dibayarkan kepada penyimpan dana. Meskipun NI yang tinggi biasanya menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan pendapatan dan biaya bunga, analisis statistik dapat menunjukkan bahwa NI tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ini berarti bahwa meskipun bank berhasil menjaga margin bunga yang sehat, faktor



tersebut tidak secara konsisten berdampak pada peningkatan laba bank secara keseluruhan. Ketidaksignifikanan pengaruh NI terhadap pertumbuhan laba dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi yang fluktuatif, perubahan regulasi, dan kompetisi di pasar perbankan dapat mempengaruhi laba bank secara keseluruhan, meskipun NI tetap stabil. Selain itu, aspek-aspek lain seperti pengelolaan risiko kredit, diversifikasi sumber pendapatan, dan efisiensi operasional mungkin memiliki peran lebih besar dalam menentukan pertumbuhan laba, sehingga pengaruh NI menjadi tidak dominan dan tidak signifikan secara statistik.

Selanjutnya adalah hasil pengujian memberikan dukungan empiris bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. CAR adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik sebuah bank dapat menyerap kerugian dengan modal yang dimilikinya, mencerminkan kesehatan keuangan dan stabilitas bank tersebut. Ketika analisis statistik menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, ini berarti bahwa bank dengan CAR yang lebih tinggi cenderung mengalami peningkatan laba. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki bantalan modal yang cukup untuk menutupi potensi kerugian, sehingga mampu mempertahankan operasional yang stabil dan menguntungkan meskipun menghadapi risiko keuangan. Pengaruh positif dan signifikan ini juga menunjukkan bahwa bank dengan CAR yang kuat memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola aset dan liabilitasnya, mengurangi risiko gagal bayar, dan meningkatkan kepercayaan investor serta nasabah. Modal yang kuat memungkinkan bank untuk mengambil peluang investasi yang lebih menguntungkan dan menghadapi tantangan ekonomi dengan lebih baik, yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan laba yang lebih konsisten dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa Hasil uji t menunjukkan



bahwa variabel NPF memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,330 < 2.060$) dan nilai $sig > taraf\ sig$ ($0,744 > 0,05$), FDR memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,645 < 2.060$) dan nilai $sig > taraf\ sig$ ($0,113 > 0,05$), ROA memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,317 < 2.060$) dan nilai $sig > taraf\ sig$ ($0,754 > 0,05$), NI memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,014 < 2.060$) dan nilai $sig > taraf\ sig$ ($0,055 > 0,05$) dan CAR memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,512 < 2.060$) dan nilai $sig < taraf\ sig$ ($0,002 < 0,05$). Hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa hanya variabel CAR yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Pada hasil uji F menunjukkan nilai F tabel ($11,692 > 2,76$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka menolak H_0 dan menerima H_6 . Hasil uji F dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel NPF, FDR, ROA, NI dan CAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 64,8, sedangkan sisanya 35,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Rachmawati, A. D. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return on Asset (ROA) Perbankan. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 34-40. <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i1.992>
- Ikatan Bankir Indonesia. (2018). *Bisnis Kredit Perbankan*. Pt. Gramedia Pustaka utama.
- Muhammad Yusuf. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 144.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. UPP AMP YKPN.
- Nurhayati, N., Hidayati, A. I., & Utami, E. S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(3), 172. <https://doi.org/10.19184/bisma.v14i3.16171>
- Nurhidayah; Purwitosari, Y. (2013). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 53(9), 1689-1699.



- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). *Statistik Perbankan Syariah 2020*.
- Ranti Fitriyaningsih. (2021). *Pengaruh Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Pada Tahun 2016-2019*. 4(1), 6.
- Sirait, H., Irma, C., & Melani, Q. (2020). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC dan Strategi Diversifikasi Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Bank BUMN Terfadtar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2019). *Journal Of Management Review*, 4, 411-420. <https://doi.org/10.25157/mr.v4i1.3669>.
- Suryani, Y., & Desi, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 115. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2642>.
- Wardiah, M. L. (2013). *Dasar Dasar Perbankan*. Pustaka Setia.
- Wild dan halsey. (2005). *Analisis Laporan Keuangan Buku 1 Edisi 8*. Salemba Empat.

